



Yer 4:1-4

Saudara-saudara dalam 4 ayat yang kita baca, memberikan kepada kita sesuatu prinsip tentang pertobatan dan mengenai iman yang sejati. Hari ini banyak orang berpikir mereka sudah memiliki iman dan pertobatan, tetapi apakah yang dimiliki itu asli atau palsu? Kita tidak tahu. Firman Tuhan akan memberitahukan kepada kita, apakah yang kita miliki itu asli atau palsu. Masalah iman dan pertobatan adalah hal yang penting, bukan masalah yang biasa-biasa, dikarenakan itu adalah masalah hidup mati. Tuhan Yesus berkata "Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bermubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga?" Tetapi Tuhan berkata "Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku!" (Mat 7:22-23). Orang yang begitu dekat dengan Tuhan kelihatannya, yang melakukan mujizat demi nama Tuhan, dan yang mungkin sudah membawa banyak orang bertobat. Tetapi saudara-saudara, ternyata iman yang dimiliki adalah palsu. Pasti tidak ada satu diantara kita yang mau mengalami hal yang seperti ini. Ada seorang yang bertanya kepada Spurgeon "mengapa selalu berkhotbah tentang pertobatan dan lahir baru?" Lalu Spurgeon menjawab "*because you must be born again!*" Jadi jika orang sudah lahir baru, tetapi tidak mau mendengarkan khotbah tentang lahir baru justru itu tandanya belum lahir baru. Alkitab memberitahukan kepada kita prinsip ini, dan ini sebagai cermin kepada kita untuk melihat tentang pertobatan. Pertobatan itu apa sih sebetulnya? Yang pertama dari ayat yang ke-4 ini dikatakan jika engkau mau kembali hai Israel, demikianlah Firman Tuhan, kembalilah Engkau kepada-Ku. Prinsip yang pertama dalam pertobatan adalah kembali kepada Tuhan, berbalik kepada Tuhan. Bertobat bukan masalah saya dulu merokok, sekarang tidak merokok. Saya dulu minum minuman keras, sekarang tidak minum minuman keras. Bukan sekedar itu, walaupun itu ada di dalamnya. Tetapi bagi saya pertobatan yang paling pertama itu *perubahan arah dan itu dilalui dengan putar balik dan dikatakan kembali kepada Tuhan*. Jikalau Engkau mau kembali, kembalilah engkau kepada-Ku. Saudara-saudara, Tuhan setelah mengatakan tentang ancaman hukuman, Tuhan juga memberitahukan jalan keluarnya kembali kepada Tuhan. Bertobat itu artinya kembali. Kalau misalnya dikatakan kembali, berarti itu kita manusia sudah meninggalkan Tuhan sehingga kita disuruh kembali bukan Tuhan yang meninggalkan kita tapi kitalah yang meninggalkan Tuhan dan kita meninggalkan Tuhan sejak kapan? Di dalam Adam saudara-saudara. Pada waktu

Adam jatuh ke dalam dosa, semua umat manusia juga ikut jatuh dalam dosa. Saudara-saudara itu cara Tuhan deal dengan kita itu memakai representasi. Jadi waktu Adam berdosa, semua yang di dalam Adam ikut berdosa. Dengan cara yang sama pada waktu Kristus mati menggantikan kita oleh satu orang ini kita yang ada dalam Kristus juga diselamatkan. Alkitab berkata: waktu Adam jatuh dalam dosa Tuhan mencari dia dan Tuhan menanyakan: "dimanakah kamu?" Itu kalimat yang begitu mencari tetapi juga kalimat yang memberikan pengharapan. Lalu saudara bayangkan saudara jatuh di dalam satu lubang dan tidak tahu orang tua atau teman saudara tidak tahu saudara jatuh di situ. Lalu tiba-tiba ada orang berteriak: "dimanakah kamu?" Saudara dengar suara itu. Saudara, suara itu adalah suara yang mencari, mempertanyakan, tetapi memberikan pengharapan. Pada waktu Tuhan berkata kepada Adam: "dimanakah kamu?" Kalimat ini dipakai, dikhotbahkan oleh Spurgeon - pakai 8 halaman lebih hanya untuk membahas satu pertanyaan ini. Pertanyaan pertama dari Tuhan kepada orang berdosa yang pertama yaitu dimanakah kamu? Saudara kalimat ini harusnya menjadi sesuatu kalimat yang kita pakai setiap hari untuk menyelidiki sejauh mana kita punya kerohanian di hadapan Tuhan. Dimanakah saya? Hari ini dimanakah saya? Didalam hubungan dengan Tuhan. Apakah dekat, apakah jauh? Saya ada disini physically tetapi jiwa saya dimana? Hati saya dimana? Apakah kita sama seperti orang yang Tuhan Yesus berkata dimana hartamu berada disitu hatimu. Kalau kita punya kerinduan, kita punya Allah sendiri yang namanya harta itu disana maka kita punya hati juga disana dan kalau untuk orang seperti itu dengar Firman Tuhan dikatakan kembalilah. Kita berada pada satu posisi yang harus bertobat. Bertobat itu, conversion itu ada titik awal. Saya berbalik, saya bertobat sekali berbalik kepada Yesus Kristus. Meninggalkan dosa dan berbalik kepada Kristus. Tetapi di dalam kita punya hidup kekristenan, itu merupakan titik-titik terus, kalau conversion itu berbalik, bertobat itu terus menerus setiap hari. Saudara kalau sama orang bertobat titik awal itu keluar dari lumpur maka setelah keluar dari lumpur perlu dimandikan terus setiap hari. Meskipun tidak hidup dalam lumpur dosa tetapi setiap hari perlu dibersihkan, perlu mandi 3x sehari. Demikian juga orang Kristen, saudara keluar dari lumpur dosa sekali tetapi saudara harus hidup di dalam Tuhan dan Firman Tuhan dan dibersihkan terus melalui Firman Tuhan. Gak bisa bosan saudara-saudara, setiap hari sebagaimana kita tidak bosan mandi tidak bosan makan. Demikianlah orang Kristen, dia pasti tidak bosan untuk kebaktian minggu dan

sebagainya. Karena itu sesuatu yang wajar, sesuatu yang normal, sesuatu logis kalau saudara sudah diselamatkan oleh Tuhan maka mau mandi terus. Saudara, ada orang, ini cerita sedikit joke ya. Ada orang mengatakan begini, seorang bos sama supirnya. Bosnya itu suatu saat dia minta tolong supirnya tolong cuci mobil. Supirnya bilang: "aduh musim hujan gini cuci percuma habis cuci kotor lagi mending gak usah." Bosnya diam aja. Suatu saat pas mau makan siang dia bilang bos tolong donk mau makan siang kasi uang. Bosnya bilang: "lu gak usah makan siang nanti lapar lagi!" Sama saudara, kalau mengatakan gak usah hidup benar, gak usah dengar Firman Tuhan, toh nanti setelah pulang ini buat dosa lagi. Itu orang paling bodoh sama seperti orang itu. Saudara pikir, nanti oh akan lapar jadi gak usah makan lagi, oh nanti kita jatuh dalam dosa jadi percuma. Tidak! Apa yang saudara dengar, Firman Tuhan yang kita dengar hari ini disini itu tidak percuma. Saudara gak lihat aja hasilnya. Saya minggu lalu katakan tentang pemuridan. Paulus memuridkan jemaat Efesus. Saudara-saudara jemaat Efesus itu kalau gak salah dia 2,5-3 tahun ada di Efesus dan setelah 2,5 tahun itu lalu Tuhan pelihara jemaat Efesus itu 40 tahun sampai baru mereka jatuh dalam dosa di dalam kitab Wahyu. Saudara apa yang disampaikan itu berlaku lama. Jadi apa yang saudara dengar hari ini disini. 1 kalimat, 2 kalimat, atau beberapa kalimat itu sebetulnya dipakai oleh Tuhan menjaga saudara untuk berapa hari, berapa tahun ke depan. Itu berarti sangat menghargai Firman Tuhan. Saudara kembali pada kalimat ini, kalau Tuhan katakan jikalau engkau kembali, kembalilah engkau kepada-Ku. Kalimat kembali itu diulang dua kali, itu menunjukkan urgency nya. Saudara kalau mau kembali, kembali sekarang! Ini sesuatu yang tidak bisa di postpone, gak bisa didelay, gak bisa tunggu dulu Pak - nanti kalau sudah tua dulu. Gak bisa! Hari ini! Kalau engkau mendengar suara-Ku, kembali kepada Tuhan. kembali sekarang saudara-saudara! Dan kembalinya Alkitab mengatakan kembalilah engkau kepada-Ku. Saudara-saudara banyak orang salah mengerti, kalau Kristen yang biasanya Kristen natal paskah itu pasti datangnya ke gereja. Dia pikir kembali itu ke gerejanya. Kembali ke pendetanya, kalau pendetanya liat dia kasih persembahan oh pendetanya senang ya. Saudara-saudara itu bukan pertobatan! Pertobatan itu kembali kepada Tuhan, urusan pribadi saudara dengan Tuhan, kembali kepada Tuhan, kembali sekarang ini! Pemuda pemudi jangan berkata tunggu sampai tua dulu. Hari ini saat diperkenan Tuhan, kita gak tau kapan Tuhan datang kembali. Teologi reformed ada 2 pandangan. Tuhan bisa datang anytime, atau Tuhan bisa datang setelah beberapa tanda. Ada yang mengatakan semua tanda sudah digenapi kecuali satu tanda spectacular sign in heaven itu yang belum terjadi dan itu bisa terjadi dalam beberapa second, beberapa menit pun terjadi dan Tuhan datang. Itu sebab saudara-saudara menegaskan apa yang dikatakan Alkitab itu penting jangan tunda. Pertobatan itulah hari ini dan kembali kepada Tuhan. Hal yang menghalangi kita kembali itu biasanya kita merasa diri berdosa. Tuhan saya dosanya terlalu besar, apakah Engkau masih mau terima saya? Orang-orang seperti ini harus dengar kalimat dari Tuhan sendiri "sekalipun dosamu

merah seperti kirmizi, akan putih seperti salju". Darah Tuhan Yesus cukup untuk menghapus dosa kita. Dia mati untuk menggantikan kita, membayar hutang dosa yang dulu, sekarang, maupun yang akan datang. Hari ini saudara sepupu kita kelihatannya bersukacita, bebas dari dosa setelah selama sebulan berpuasa dosa saya dihapus setelah itu hutang lagi. Satu tahun buat dosa terus tahun depan minta lagi pengampunan, kasihan ya orang diluar Kristus seperti ini. Termasuk saudara-saudara, yang di dalam Kristen tetapi tidak percaya kuasa darah Yesus, sehingga Yesus saja gak cukup, harus tambah ritual tertentu. Yesus saja gak cukup, harus disunat, harus melakukan hukum Taurat orang Yahudi. Kalau orang sekarang, Yesus saja gak cukup, harus ikut camp tertentu - entah pria sejati atau apalah. Saudara, Yesus saja gak cukup, harus tambah sesuatu yang lain, tambah perbuatan baik? Masa sih kita gak ada perbuatan baik sama sekali yang bisa disumbangkan sebagai kontribusi untuk keselamatan? Alkitab mengatakan semua kesalahan manusia seperti kain kotor di hadapan Tuhan. Saudara-saudara, cukup! Gak usah mengatakan dosaku begitu berat, Tuhan mengatakan kasih-Ku jauh lebih besar daripada dosamu. Hari ini kalau dengar suara Tuhan itu adalah panggilan dari Tuhan sendiri. Saya sering memakai cerita seorang anak perempuan dari Brazil yang ngomong sama mamanya: "saya ingin melihat ibukota Brazil, Rio de Janeiro." Dia tinggal di kota kecil. Anak ini ngomong: "mama saya ingin pergi ke kota besar." Mamanya bilang: "kamu masih SMA bagaimana bisa kamu kesana? Kerja apa? Kalau kamu kesana tidak ada kerjaan, modalnya hanya cantik. Tau sendiri kalau perempuan pergi kota besar, modalnya hanya cantik perkerjanya jadi apa?" Kita sudah bisa tebak-tebak. Tapi saudara, anak ini ngotot mau pergi. Sampai suatu hari mamanya tidak ada, dia kabur, dia pergi cuma kasih catatan kecil: "mama saya sudah pergi." Waktu itu mamanya nangis semalaman, mamanya cepat-cepat bungkus barang mau kejar dia. Waktu itu kejar naik bus, sudah naik bus dia turun lagi masuk ke suatu mall. Dia foto dirinya sebanyak-banyaknya. Setelah foto dia masukkan ke tasnya lalu kejar anaknya. Sudah sampai di Rio de Janeiro, dia cari anaknya gak ketemu dimana-mana. Tetapi dia curiga anaknya pasti pergi ke tempat hiburan. Pasti pergi ke mall, ke hotel, ke night club dan sebagainya. Cari semua tempat. Setiap kali dia pergi ke tempat itu, dia tempel fotonya. Dia taruh foto di cermin, di hotel, di lobby, dan sebagainya. Dia tempel sebanyak-banyaknya. Saudara, pasti tempel, sebagai seorang ibu tempel dengan air mata, dengan harapan anak perempuan yang dicintainya bisa kembali pulang. Sudah habis foto, tidak ketemu akhirnya ibu ini pulang. Singkat cerita beberapa bulan kemudian suatu hari, anak perempuan ini di hotel, dia bangun pagi, dia lihat, mukanya kusam. Waktu turun tangga dia lihat ada foto di bawah. Dia makin turun, makin kelihatan foto itu, makin cukup familiar dan menarik dia. Waktu dia sampai di bawah daripada toilet, dia buka pintu toilet dan ada foto di cermin. Dia lihat itu foto mamanya. Anak perempuan ini nangis saudara-saudara. Dalam keadaan yang sudah jatuh dalam dosa, dia nangis waktu dia lihat foto itu. Lebih nangis lagi kalau dia baca tulisan mamanya kecil di belakang. Dia

kenal betul itu tulisan mamanya. Ditulis begini dalam Bahasa Inggris "dear Christina, whatever you have done, whatever you have become it doesn't matter. Please come home". Kamu sudah buat apapun, kamu sudah jadi apapun, tidak masalah, pulang sekarang. Saudara-saudara, itu undangan yang sangat compelling sekali. Pulang! Dan kalimat itu selalu saya pakai untuk menggambarkan kalimat undangan yang sangat mendesak dari Tuhan. Pulang sekarang saudara-saudara! Saudara sudah sejauh manapun, kasih Tuhan masih berlaku hari ini, kembali kepada Tuhan. Siapa yang tahu hati kita? Saudara yang tahu, Tuhan yang tahu saudara punya hati sama Tuhan itu seberapa dekat. Kalau dengar suara Tuhan hari ini, kembali kepada Tuhan sekarang. Itulah pertobatan! Pertobatan itu artinya kembali kepada Tuhan. Yang kedua saudara-saudara, pertobatan didalam bagian ini dikatakan jika engkau mau menjauhkan dewa-dewamu yang menjijikkan. Kalimat ini menunjukkan kepada kita bahwa pertobatan yang kedua itu adalah menjauhkan berhala. Bertobat itu satu hal, kita berbalik kembali kepada Tuhan itu satu hal. Tetapi kalau berbalik dengan membawa dewa-dewa kita yang menjijikkan itu hal yang lain. Banyak orang kembali kepada Tuhan tetapi kembali sambil membawa berhala-berhala. Berharap bisa diberikan. Kita kadang-kadang memang kelihatannya tidak percaya sama Tuhan. Di satu sisi Tuhan, di sisi lain mamom. Di satu sisi Tuhan, di sisi lain tradisi dipegang ketat dan kadang-kadang tradisi saya jauh lebih penting daripada Alkitab. Itu yang terjadi saudara-saudara. Kalau kita mau kembali pada Tuhan, dewa itu menjijikkan. Segala sesuatu yang lebih penting daripada Tuhan itulah dewa kita. Apapun itu yang menjauhkan kita dari Tuhan itulah dewa saudara. Silahkan pikir sendiri, silahkan jawab sendiri, dan buang sendiri saat saudara mendengar Firman. Apa yang paling penting bagi saya saat ini; right now dalam otak dan hati saya. Apa yang paling penting? Termasuk hal-hal yang legitimize, hal-hal yang kelihatannya baik. Tetapi kalau itu bukan Tuhan, itu namanya berhala. Sebagai Hamba Tuhan, apa yang menjadi berhala? Pelayanan. Bisa jadi pelayanan saya, saya bekerja untuk pelayanan dan bukan untuk Tuhan. Itu berhala di hadapan Tuhan. Hal yang kelihatannya rohani, tetapi kalau tidak dilakukan untuk Tuhan itu namanya berhala. Semua kita itu banyak jatuh dalam hal ini, itu sebab ditaruh dalam hukum yang pertama: "jangan ada Allah lain di hadapan-Ku!" Saudara, itu bukan main-main. Sebetulnya kita semua tahu sama tahu, setiap kita itu tidak selalu focus kepada Tuhan. Habis dengar Firman bisa bolak balik kesana kemari dan Tuhan mengatakan jangan ada dewa yang menjijikkan. Saudara-saudara, semua berhala, apapun itu bagi Tuhan itu menjijikkan dan Tuhan tidak berkenan kepada dewa-dewa itu. Sebetulnya orang kalau punya dewa lain, saudara bukan saja full stop di situ, saudara akan melakukan dosa-dosa yang lain. Pada waktu Raja Daud jatuh dalam dosa perzinahan sebetulnya itu langgar hukum pertama terlebih dahulu bukan tiba-tiba dia berzinah. Tetapi dia melanggar hukum pertama bukan Tuhan yang nomor 1, tidak puas dengan Tuhan, akibatnya melakukan hal yang lain. Barangsiapa tidak puas dengan Tuhan, saudara-saudara, sudah di ambang pintu. Kalau

misalnya itu dipake kalimat kepada Kain, itu dosa sudah di depan pintu kalau saudara tidak puas dengan Tuhan. Coba saudara pikir secara logis, kalau saya tidak puas dengan Tuhan ini system dalam tubuh dan jiwa, saya akan cari kepuasan kepada apa? Dia menuntut sesuatu, dan saudara akan cari, dan itu sesuatu yang menjijikkan. Ciri dari orang yang bertobat, dia buang semuanya. Seperti Paulus berkata segala sesuatu yang dulu kuanggap untung, sekarang kuanggap rugi karena Kristus, kuanggap sampah. Aku dilahirkan sebagai orang Yahudi, disunat pada hari kedelapan, aku orang Yahudi tulen bukan cuma berdarah Yahudi tetapi berbahasa Yahudi, berbudaya Yahudi, itu orang Yahudi tulen, Yahudi yang totok punya. Tetapi semuanya kuanggap sampah. Nah saudara ada perubahan secara drastis, ini kalau ngomong gini- ngeri saudara. Kita lihat diri kita itu perubahannya drastis tidak? Makanya saya bilang jangan ngomong pertobatan cuma kebiasaan dulu apa, sekarang apa. Itu diluar, orang dunia pun bisa, orang Islam pun juga bisa. Kalau suruh berpuasa setelah itu saya jadi baik, tidak lagi melakukan ini itu demi supaya saya diterima di sisi Tuhan dan sebagainya bisa dilakukan. Tetapi cara perubahan hati, perubahan arah dan dewa-dewa kejiijikkan itu dibuang, itu lain cerita. Saya selalu katakan, kita mungkin tidak ada altar sembahyangan di rumah kita tetapi ada di dalam hati kita. Suatu saat saya KKR bersama seorang dari Taiwan, dia punya orangtua di Cikarang, punya pabrik kalau tidak salah. Dia mengatakan saya ingin itu altar di rumah dirontokkan dan dihancurkan. Saya bilang jangan, kamu masih tinggal sama papamu. Saya bilang yang lebih penting lagi itu adalah altar di dalam hati orangtuamu, itu yang dihancurkan terlebih dulu. Bagaimana mereka mengenal Yesus Kristus dulu. Waktu orang mengenal Yesus Kristus, saya beritahu, tanpa disuruh pun itu altar akan dihancurkan. Barusan ini saya ketemu teman guru, dia cerita saya punya mertua dulu diinjili orang tidak pernah mau bertobat. Tapi sama orang-orang GSRIL ya, Gereja Santapan Rohani itu ada community. Lansia-lansia jalan pagi, jogging, dan sebagainya. Sampai suatu hari orang ini dengan sendirinya minta dibaptis, dan lebih kaget lagi teman saya bilang, itu ya dia sendiri minta di rumah tempat sembahyangnya dihancurkan tanpa disuruh. Itu ya kalau Tuhan yang bekerja, tanpa disuruh dari luar dia langsung mau taat. Itu terjadi juga untuk dokter Stephanie, dulu orang dari gereja seberang Roma Katholik. Wah patung-patungnya semua Bunda Maria semua dibuang tanpa disuruh. Orang kalau bertobat dari dalam itu sesuatu yang drastis terjadi. Pertobatan sesuatu yang drastis. Saudara tahu benar hal ini menjijikkan di hadapan Tuhan, ada kesadaran akan hal ini. Pada waktu kita encounter dengan Tuhan, saudara terbuka matanya. Ternyata hal-hal yang saya cintai ini itu dibenci oleh Tuhan. Ternyata yang saya cintai ini merupakan penghalang bagi saya untuk bertumbuh didalam Tuhan. Itu bahaya sekali! Tuhan mengatakan buang semua yang menjijikkan, semuanya! Saya percaya itu betul, selain ada tindakan drastis di depan juga ada suatu proses yang terus menerus ada. Tuhan mengatakan yang ketiga, di ayat yang kedua, jika engkau bersumpah dalam kesetiaan, dalam keadilan dan dalam kebenaran: demi Tuhan yang hidup!,

maka bangsa-bangsa akan saling memberkati dalam Dia. Hal yang ketiga disuruh bersumpah, itu sebenarnya berbicara tentang komitmen. Jadi orang bertobat disatu sisi berbalik, datang kepada Tuhan, menjauhkan berhala, tetapi juga ada komitmen yaitu sepanjang waktu bukan cuma sekali. Tetapi itu adalah komitmen, kalau kamu bersumpah didalam kesetiaan, dalam keadilan, dan dalam kebenaran. Sesuatu yang terjadi terus menerus, yang hari ini jarang yang tentang komitmen sampai orang itu butuh surat. Kalau di sekolah habis tahun ajaran, guru-guru disuruh tanda tangan surat komitmen. Dengan ini saya komit untuk tetap ngajar tahun ajaran baru lagi. Kenapa harus diikat dengan kertas? Karena hari ini adalah jaman orang tidak mau komit, tidak mau ikut, tidak mau terikat, kalau bisa bebas. Bebas dari semua, itu spirit jaman ini. Mau bebas dari Tuhan, bebas dari aturan, bebas dari otoritas. Termasuk orang-orang yang tidak mau jadi anggota gereja tertentu. Maaf! Di dalam Alkitab itu perintah Tuhan. Saya gak mau jadi gereja tertentu, pokoknya datang kunjungi satu gereja, minggu depan gereja lain, dan gereja lain lagi. Saudara kita boleh gereja di tempat lain, tetapi ada keanggotaan di satu gereja yang benar-benar doktrinnya benar itu penting. Itu bicara tentang kita punya komitmen. Ada orang yang memang tidak mau terikat karena risikan. Kalau saya hanya disitu, nanti kalau ada apa-apa bagaimana? Saudara-saudara, spirit seperti itu tidak benar. Kalau semua orang pikir resiko tinggi, Yesus Kristus datang ke dalam dunia risikonya jauh lebih tinggi. Datang ke dunia, ke dalam dunia orang berdosa itu resiko. Saudara kalau tidak mau take risk, tidak usah hidup di dunia secara umum begitu. Kalau saudara mau fellowship sama orang Kristen harus berani ambil resiko. Saya tahu di dalam kekristenan khususnya di kota besar contohnya Jakarta. Orang datang kebaktian, lalu pulang, tidak mau ada persekutuan lebih semua jaga jarak. Resiko bisa dimanfaatkan dan bisa ditipu. Kalau begitu bedanya apa kita sama orang luar? Katanya sama-sama Kristen, saudara-saudara harusnya ambil itu the risk. Tetapi ada satu buku ditulis Olthuis namanya The Beautiful Risk, itu tentang konseling. Resiko yang indah di dalam Tuhan, jadilah orang seperti itu. Mau ambil resiko ada komitmen. Kita orang Kristen itu komit kepada Tuhan, kepada pekerjaan dan sebagainya. Harusnya kita tidak perlu pakai surat untuk kita bisa komit satu sama lain. Kalau orang tidak komit sama Tuhan, itu omong kosong bisa komit sama orang lain. Makanya kalau orang homoseks bilang, kita bisa komit saya setia sama kamu, menikah sama kamu, disaat yang sama tidak komit sama Tuhan. Sebetulnya sudah membuktikan orang-orang seperti itu tidak akan bertahan, itu omong kosong, itu tipuan setan. Pada waktu orang melakukan hubungan seperti itu, melawan Tuhan Allah, dia melawan desain dari Tuhan Allah dan intinya daripada dosa itu egoisme. Tuhan sudah tetapkan laki-laki dan perempuan di dalam union itu ada unsur saling melayani, memberikan kenikmatan seks, itu sudah diatur oleh Tuhan begitu indahnyanya. Tetapi dirusak oleh cara seperti itu bagaimana bisa melayani. Itu cuma melayani diri sendiri, egoisme. Termasuk teman saya, mau menikah tapi tidak mau punya anak. Repot Pak kalau punya anak, itu terjadi di Eropa. Akhirnya Pak Tong bilang, itu

bangsa sebetulnya sedang membunuh dirinya sendiri. Orang Pakistan, orang India di London bertumbuh terus apalagi yang Islam bisa istri berapa dan anak berapa, yang Kristen tidak ada. Jadi yang saya katakan itu benar, kalau orang tidak bisa komit sama Tuhan tidak akan bisa komit dengan orang lain. Jadi jangan percaya kalau orang mengatakan atas nama cinta lalu melanggar Firman Tuhan, termasuk orang-orang di Amerika dilegalkan. Saudara itu dosa egoisme melawan Tuhan. Komitmen adalah sesuatu yang harus ada. Di beberapa gereja di luar negeri, di dalam janji pernikahan mungkin bukan di gereja. Jadi mereka kalau menikah boleh di taman dimanapun tapi janji nikahnya berubah. Kalimat sampai maut memisahkan kita diganti dengan as long as love shall last (selama masih ada perasaan cinta). Harusnya sampai maut memisahkan saya tetap akan setia sama kamu, tetapi orang sana sudah ganti selama masih ada cinta. Waktu sudah tidak ada perasaan cinta, saya boleh tinggalkan, saya cari partner yang lain. Istilah partner sudah umum, nanti kalau sudah lama tidur berdua, kalau cocok ya menikah. Tidak ada komitmen, padahal pernikahan itu menunjukkan adanya komitmen. Sebetulnya itu suatu gambaran kita dengan Kristus. Kalau kita sama manusia aja, hubungan laki-laki perempuan itu dituntut komitmen seperti itu apalagi kita sama Tuhan. Saudara sebagai mempelai perempuan dan Tuhan sebagai mempelai laki-laki kita pun harusnya bicara sama Tuhan. Saya akan setia kepada Tuhan Yesus meskipun sakit maupun sehat, kaya dan miskin, sampai maut memisahkan saya. Kalimat itu mesti muncul. Saya punya lagu yang saya ingat yaitu "saya mau iring Yesus, saya mau ikut Yesus sampai selama-lamanya meskipun saya susah, menderita dalam dunia tapi saya mau ikut Tuhan". Kalimat itu sederhana tetapi dalam maknanya. Apakah kita seperti itu? Komit sama Tuhan, apapun yang terjadi, miskin, bangkrut, ditinggalkan keluarga, dikhianati orang, saya tetap ikut Tuhan Yesus. Itu susah, tetapi itulah orang-orang yang betul-betul bertobat yang melihat Yesus Kristus jauh lebih berharga dari siapapun. Berani korbankan yang lain, tapi khusus Yesus Kristus tidak boleh. Itu komitmen, komitmen kita kepada Tuhan! Kalau kita sama manusia berdosa, saudara bisa komit kenapa sama Tuhan yang menciptakan kita gak mau komit. Saudara mengatakan too much, semua-semua Tuhan, apa-apa Tuhan, semua harus teosentris, kapan saya? Karena saudara diciptakan oleh Dia, berarti dimiliki oleh Dia, berarti Dia berhak menerima devosi kita yang tertinggi, itu sudah logis. Itu alasan pertama saudara diciptakan oleh Dia, alasan kedua saudara sudah jatuh kedalam dosa tetapi ditebus oleh Dia. Sudah jadi hamba, budak Iblis dan dosa, diambil kembali, dibeli oleh Dia, menjadi milik Dia. Itu hal yang wajar saudara berbakti kepada Dia, kepada Tuhan yang baru, Tuhan yang mengasihani kita. Saudara jangan pernah mengatakan terlalu banyak Tuhan menuntun. Tuhan tuntun apa? Kalau Tuhan kasih tuntutan, tidak ada satu yang memenuhi tuntutan. Yesus Kristus sudah penuhi. Kita semua hanya meresponi anugerah Tuhan, saudara tidak disuruh lakukan apa-apa untuk dapat anugerah-Nya. Saya kemarin dengar ada seorang beritahu kepada saya, seorang pendeta gereja lain yang saya pikir dia Reformed,

tetapi kalimatnya begini, "Untuk dapatkan anugerah, Saudara harus berjuang sungguh-sungguh dulu baru mendapatkan anugerah." Wah saya langsung jadi lemas, ini pendeta ngga bener. Kalau dapatkan anugerah harus kerja keras, itu namanya bukan anugerah, itu namanya upah. Saudara berjuang untuk sesuatu. Kekristenan tidak mengajarkan ini. Saudara mendapatkan anugerah, baru bisa bekerja keras untuk Tuhan. Orang-orang ini sudah mati secara rohani, tidak mungkin meresponi apa-apa, tidak mungkin bisa berbuat sesuatu untuk Tuhan. Tuhan hidupkan, dan sebagai respon, kita berjuang untuk memperkenankan Tuhan. Di dalam bagian ini kita melihat Tuhan mau melihat yang ketiga, komitmen. Itu butuh waktu. Lihat Saudara punya kekristenan itu berapa lama? Dilihat pada waktu susah bagaimana? Pada saat senang bagaimana? Pada sulit bagaimana? Meninggalkan Tuhan gak? Meninggalkan Tuhan gak? Waktu saya bicara bagian ini orang tanya biasanya masalah etika, ada yang tanya "Pak kalau misalnya, kita ini kan bisnis ya, kalau untuk membeli barang dan sebagainya ada tawaran dan kita kasih tips gitu atau apalah. Itu bagaimana? Apakah itu berdosa apa gak?" Saya tanya aja, ada kecurangan gak? Ada prinsip yang dilanggar gak? Umumnya kan dilanggar, mereka mungkin tipu harganya dinaikkan jadi perusahaan rugi. Saudara, kelihatannya semua orang (everybody does it), semua juga lakukan itu dan cari alasan. Oh gak bisa! Kalau kita orang Kristen lihat ada prinsip yang dilanggar gak, mencuri, merugikan orang, mempermalukan Tuhan atau tidak saudara-saudara. Kalau itu dilanggar, saudara berhenti. Apa Tuhan gak bisa cukupi hidup kita? Tuhan bisa! Ada banyak pekerjaan lain yang Tuhan bisa bukakan, termasuk orang-orang yang membuat pembukuan ganda. Ada seorang, dulu di Surabaya, dia dokter, kerja sendiri. Baru buka praktek dan kan orang tahu kalau usaha kedokteran farmasi, apotik itu untungnya gak banyak, "kalau jual obat itu untungnya gak banyak Pak dan kita baru buka". Baru buka masih sewa masih sewa apotik, namanya dokter umum praktek juga susah, pasiennya susah datang. Lalu tukang pajak sudah datang dan harus bayar pajak. Kalau bayar pajak, gak cukup untuk nutupi biaya maintenance, untuk nutupi itu gak cukup jadi akhirnya bagaimana? "Ya Tuhan mengentilahkan, kita buat laporan yang berbeda gitu ya, buat pembukuan ganda". Gak apa-apa kan Tuhan mengerti, pemerintah gak ngeriti, Tuhan ngeriti. Kalau Bapak Ibu Saudara jadi posisi dokter itu? Jadi kita lapor aja padahal penjualannya berapa, bilang jual belum seberapa. Nah Saudara-saudara apa masalah orang ini? Iman! Tidak percaya Tuhan bisa memelihara. Saudara-saudara kalau orang namanya baru usaha ya memang susah, tapi kan kesusahannya kita tidak menjadi excuse untuk Saudara melawan perintah Tuhan. Taat kepada pemerintah yang sekarang. Saya gak tahu saya pernah cerita disini atau tidak kasusnya di Bintaro ada namanya Pak Yeremia, usaha developer. Waktu baru start usahanya dia dikategorikan sebagai pengusaha tidak harus bayar pajak, dia tidak wajib pajak. Tapi katanya setelah berusaha berhasil lalu dia mau bayar pajak, pemerintah suruh bayar dari awal. Lalu uangnya sudah banyak disuruh bayar ratusan juta, orang ini ngotot "gak mau, gak bisa, ndak akan

bayar!" Dia dengan gaya begitu ya berani. Tapi saudara-saudara, dia bilang katanya saya ngomong sesuatu waktu di khotbah pas khotbah Minggu. Seingat saya, saya bicara tentang aula simfonia Jakarta itu ya. Pak Tong kan membangun setengah mati tidak ada satu sen pun dari pemerintah. Lalu konser pertama tukang pajak datang suruh bayar, dan saudara tahu lebih celaka lagi waktu itu masih mau main mata sama kita, bisa dinegosiasi. Jadi bisa berapa-berapa pembagian. Pak Tong bilang gak usah, lu minta berapa? Bayar semua! Kita akan bayar. Nah saudara kalimat itu rupanya membuat orang ini tidak tenang, lalu Seninnya dia balik ke kantor pajak. "Saya akan bayar, saya bukan takut sama kamu, saya bayar karena saya orang Kristen, Tuhan memerintahkan saya untuk bayar". Bayar lho saudara, cicil, berani. Dia mengatakan "Pak setelah saya memutuskan itu, sukacita luar biasa, dan saya tidak bangkrut tidak rugi, rumah, omset yang dia jual itu tambah laku". Tuhan menghargai ketataan saudara. Kalau saudara benar dan percaya toh segala sesuatu dari Tuhan, berkat dari Tuhan, Tuhan yang menjadikan kaya dan sebagainya. Lalu saudara memperlakukan Kristus, ngomong sama orang "saya lakukan ini, saya orang Kristen saya taat kepada Tuhan itu penting". Jadi waktu orang pemerintah dengar, paling tidak mereka dengar Yesus Kristus. Nah Saudara-Saudara balik lagi, kalau kita komit sama Tuhan maka Saudara, tanda yang keempat. "Demi Tuhan yang hidup maka bangsa-bangsa akan saling memberkati di dalam Dia" Nah Saudara kalau ciri yang ketiga tadi itu pertama subjektif, saya berbalik, dewa-dewa berhala saya buang, ketiga saya komit. Tiga hal ini bisa dilihat dari akibatnya karena disitu dikatakan "Bangsa-bangsa akan saling memberkati di dalam Dia". Jadi melalui pertobatan saya, orang lain dapat berkat. Itu namanya bertobat, jadi pertobatan itu bukan sesuatu yang subjektif saya tahu sendiri. Oh tidak! Orang lain bisa lihat dengan nyata dan jelas bahwa orang ini bertobat. Saudara kalau lihat orang bertobat, lihat orang bagaimana lihat diri saya. Ada perubahan gak? Pada waktu orang lihat di gereja, di tempat kerja saudara bagaimana? Itu bagi saya menjadi ukuran. Saya juga pernah melayani satu rumah sakit di Budi Kemuliaan ya. Di Tanah Abang situ ada rumah sakit Budi Kemuliaan namanya. Salah satu bidannya ikut kelas disini lalu undang saya kesana. Disana Saudara, mereka setiap hari Jumat yang Islam semuanya kumpul, akhirnya yang Kristen bingung mau buat apa ya. Buat perumidan, buat kelompok, nah saya datang. Bidan-bidan semuanya, hampir semua bidan, saya pasti paling ganteng sendiri. Disitu ada satu orang ibu yang bagian jaga perpus. Kita perpusnya kecil, kecil sekali. Saya pikir dia orang Islam pake jilbab tutup kepala. Ternyata orang ini kemo kenca kanker dan sebagainya. Tetapi Saudara-Saudara barusan ini saya dengar ya, orang-orang Islam tuh tanya sama bidan-bidan "si ibu itu kenapa ya? Kok bisa berbeda sekali. Kenapa ya akhir-akhir ini berbeda? Sukacita, walaupun dalam keadaan seperti ini". Orang jadi something different di dalam diri orang Kristen. Saudara-Saudara saya waktu mendengar bagian itu, saya bilang Puji Tuhan ibu itu bisa menjadi berkat dan itu sebetulnya salah satu aspek dari buah roh, kasih, sukacita. Sukacita itu bukti lho Saudara. Coba jadi

orang Kristen gak ada sukacita, bosan, boring, orang gak tertarik. Lebih baik ke luar sana, ke social club, kemana. Waah! Excited! Orang Kristen sendiri hidupnya gak sukacita. Sesuatu yang harusnya ada dalam hidup kita. Kesadaran akan anugerah Tuhan. Sukacita itu sesuatu yang kurang dibahas tentang tanda orang lahir baru. Saudara-saudara, itu tanda dari Tuhan. Tuhan mengatakan kepada murid-murid "bersukacitalah, namamu tercatat dalam Kerajaan Sorga". Itu benar semua murid kan sukacita. Orang kalau tidak bersukacita itu tidak memperlakukan Tuhan. Itu kalimat dari Agustinus kalau tidak salah. Ditambahkan, kalau tidak sukacita pasti ada leak, ada kebocoran di dalam Kekristenan kita. Nah Saudara saya tadi katakan itu ada perubahan dan orang melihat perubahannya. Dikatakan "Bangsa-bangsa akan saling memberkati didalam Dia". Kalau orang itu bertobat, berkatnya besar. Jadi kalau mau tahu saya ini bertobat apa gak, waktu saya hadir itu membawa sukacita gak? Membawa berkat gak? Atau kehadiran saya justru menjadi sumber masalah. Bersyukur sih ada contoh kaya Ahok. Orang Kristen jadi gubernur, lalu menjadi contoh, menjadi berkat lho saudara-saudara. Ada perubahan! Saudara kalau ke Jakarta sekarang ya jangan hitung pas liburan ini, tapi hari biasapun sebetulnya kemacetan itu agak terurai dibanding beberapa tahun yang lalu. Lebih terurai yang sekarang ini. Itu ada perhitungannya saudara, dalam wawancara ada perhitungannya. Jadi ada sesuatu yang dikerjakan, daripada kita ngaku Kristen tetapi justru memperlakukan nama Tuhan. Termasuk yang masuk penjara pakai salib dan sebagainya. Itu sangat memperlakukan nama Tuhan. Saudara, itu tanda secara objektif. Waktu orang jadi Kristen dia menjadi peacemaker, jadi membawa damai. Dia terima damai dari Tuhan, membawa damai pada orang. Bangsa-bangsa akan saling memberkati. Tapi kalau bukan orang Kristen, jadi provokator akibatnya adalah bangsa-bangsa saling mengutuk, saling berperang karena kita. Kita kalau bilang orang Kristen ada sifat didamaikan dengan Tuhan, selain itu sifat mendamaikan orang lain. Tidak suka memanasi-manasi, memprovokasi, menceritakan sesuatu dengan tujuan mengadu domba dan sebagainya itu gak benar. Saudara-saudara yang kekasih dalam Tuhan, yang kelima, bangsa-bangsa akan bermegah didalam Dia. Nah bagi saya saudara, kalau orang itu bertobat pada akhirnya Tuhan dipermuliakan. Jadi pertobatan yang sejati itu membawa kemuliaan kepada nama Tuhan bukan pada diri. Ada orang-orang bersaksi lalu justru menceritakan, membesar-besarkan dosanya bukan menceritakan tentang kemuliaan Tuhan. Saudara ada orang complain, tanya "si Michael itu kalau kesaksian kok gak detail ya? Dia dosanya apa sih? Kita pengen tahu". Terus si Michael kan ngomong "itu gak perlu, saya tidak menceritakan dosa saya untuk orang lihat itu yang penting itu adalah orang lihat anugerah Tuhan, kasih Tuhan yang menyelamatkan saya itu jauh lebih baik". Saudara memang benar, Saudara kadang-kadang kalau kesaksian, ya-ada hal-hal yang tidak perlu sampai detail seperti itu. Itu justru tidak membangun, tidak membangun sama sekali. Dulu saya cerita teman saya itu baru masuk sekolah teologi kan biasa suruh kesaksian, sekarang masih

ada jadi Hamba Tuhan juga dia. Waktu kesaksian dia bilang "waduh hidup saya rusak, saya sudah tidur dengan 13 perempuan". Ceritanya sampai kaya gitu, orang yang mendengar itu bukan jadi baik gitu tapi malah lihatnya jadi negatif dan ada yang ngomong "anak banget lu ya, sudah tidur dengan perempuan". Luar biasa! Kesaksian tidak perlu sampai kaya gitu, tidak perlu sampai sedetail itu dan Saudara kalau cerita seperti itu justru kesaksiannya jauh lebih banyak cerita tentang dosa daripada tentang anugerah Tuhan. Terakhir baru kita lihat "Ya tapi Tuhan menyelamatkan saya". Saudara ceritakan anugerah Tuhan, pertobatan yang sejati memuliakan Tuhan, itu cirinya. Orang yang bertobat, bertobat, bertobat tidak memuliakan Tuhan, hanya cerita saya dulu miskin sekarang kaya, saya dulu sakit sekarang sembuh. Lalu orang memuliakan Tuhan gak? Apakah dengan cara seperti itu memuliakan Yesus Kristus? Apakah dengan cara itu meninggikan salib Tuhan? Oh tidak terlalu! Karena cara seperti itu orang dunia pun juga bisa, setan pun juga bisa kasih Saudara kekayaan. Seperti Gunung Kawi pun juga bisa kasih Saudara, kekayaan. Itu yang sering kita dengar. Nah sekarang Saudara, saya ingin menutup bagian ini dengan begini. Kalau tadi saya katakan bertobat itu kembali kepada Tuhan, menjauhkan berhala, komitmen. Bangsa-bangsa menjadi berkat, dapat berkat dan Tuhan dipermuliakan. Saudara kalau selidiki apa yang saya katakan tadi, sebetulnya itu hal yang mungkin di mesjid pun juga diucapkan. Suruh orang bertobat, sama. Apa bedanya? Apa bedanya Kristen mengatakan "you bertobat, you kembali kepada Tuhan". Sama kyai atau Muhammad juga berkata "you harus bertobat". Di Hindu, Budha juga suruh orang bertobat. Jadilah baik, Saudara-saudara. Bedanya dimana Saudara-saudara? Pertanyaannya sederhana. Kalau suruh kembali, kembali lewat mana? Saudara-saudara kalau suruh kembali, kembali lewat mana? Yang bisa tahu jalan kembali ke Tuhan ya Tuhan. Yesus Kristus yang berkata "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorangpun yang kembali kepada Bapa kalau tidak melalui Aku". Saudara perhatikan satu kata disini ayat keempat "Kalau kamu tidak bertobat, murka-Ku akan mengamuk seperti api dan menyala-nyala dengan tidak ada yang memadamkan". Nah Saudara, api Tuhan ya tidak ada yang bisa padamkan. Ini berita buruk sekaligus berita baik. Bagi saya ini berita buruk, berita baik. Tidak ada yang bisa padamkan murka Tuhan Allah. Orang mengatakan, orang agama lain juga suruh bertobat, silahkan bertobat lalu bawa kepada Tuhan perbuatan baik dan pertobatan Saudara. Tidak bisa! Perbuatan baik kita tidak bisa padamkan murka Tuhan Allah. Kalimat ini sebetulnya tidak bisa dijawab. Siapa yang bisa padamkan murka Tuhan dan bagaimana saya padamkan murka Tuhan? Siapa yang bisa kembali pada Tuhan? Bagaimana kembali kepada Tuhan? Siapa yang bisa padamkan murka Tuhan? Dengan cara apa saya padamkan? Kalau kita berhadapan dengan Allah yang Mahasuici dan itu bagaikan api. Sekarang bagaimana cara buat supaya api itu pergi? Buat baik, gak akan bisa. Semua perbuatan baik seperti kain kotor di hadapan Tuhan Allah. Dan kalimat ini Saudara-saudara yang membedakan kita dari yang lain. Semua berpikir begitu confident, kita bisa.

Puasa satu bulan itu bisa membuat Tuhan Allah berbalik dan tidak murka kepada kita. Kita punya jasa selama satu bulan itu bisa disogok kepada Tuhan Allah untuk menghapus dosa kita. Silahkan saudara coba, Saudara-saudara. Apakah bisa Tuhan itu disogok dengan perbuatan baik kita? Jangankan Tuhan Allah, hakim di dunia saja tidak bisa disogok dengan perbuatan baik dan pertobatan Saudara, apalagi Tuhan yang adil. Nah pada waktu berhadapan inilah, lalu kita lihat bedanya. Bagaimana bisa kembali? Agama lain gak bisa jawab. Bagaimana bisa memadamkan murka Tuhan Allah? Agama lain tidak bisa menjawab, yang bisa menjawab hanya Yesus Kristus. Dia berkata "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup". "Aku yang memberikan jalan". Saudara-saudara inilah Injil, kita bukan hanya menyuruh orang bertobat, nyuruh orang lumpuh berjalan, tetapi pada saat yang sama Injil memberikan kaki yang baru kepada orang yang lumpuh untuk bisa jalan. Kalau semua agama hanya suruh orang lumpuh berlari, itu merupakan suatu penghinaan dan sesuatu berita yang memberatkan bagi saya. Tetapi Tuhan Yesus menyuruh orang berjalan, Dia memberikan kuasa untuk berjalan. Tuhan menyuruh orang berbuat baik, Dia memberikan jalan keluar. Suruh orang kembali, Dia hidupkan orang itu dan berkata "Akulah jalan". Dia suruh Dia berkata "Siapa yang bisa padamkan murka Tuhan Allah? Saya yang padamkan, Saya yang bisa padamkan". Karena dengan Dia taat sepenuhnya, selama hidup tidak buat dosa itu namanya ketaatan secara aktif dan ketaatan secara pasif di atas kayu salib. Mati menggantikan kita, baru ada jalan keluar. Jadi Saudara-saudara kita bersyukur kalau Tuhan hari ini panggil kita "Ayo bertobat". Ayo kembali kepada Tuhan, Tuhan kasih jalan keluar melalui Yesus Kristus. Melalui kuasa Roh Kudus kita dimampukan dan Saudara-saudara kita melihat bahwa Injil itu tetap satu-satunya yang merupakan pengharapan orang berdosa. Injil itu adalah pengharapan bangsa ini dan pengharapan dunia ini. Saudara kita orang Kristen yang punya itu, harap Saudara-saudara mengerti betapa berharganya Injil itu dan betapa orang dunia membutuhkan Injil dan Saudara tahu benar ada jawaban disitu. Masa sih Saudara diam saja? Lalu kita orang Kristen sudah melihat begitu berharga, bernilainya Injil, diam saja. Saya jadi bingung Saudara mengerti atau tidak. Tapi kalau kita mengerti, tetap Injil itu berharga Saudara akan beritakan kepada orang lain dengan cara apapun minta hikmat bijaksana dari Tuhan. Untuk menceritakan sedikit saja tentang Tuhan Yesus. Saudara gak usah ngomong banyak-banyak dulu. Kalau menginjili orang jangan ngomong jadi Kristen ya harus kasih perpuluhan ini, itu, pendekatan yang tidak benar. Makanya orang benci Kekristenan luar biasa gara-gara orang salah menyampaikan sesuatu yang tidak pada tempatnya, pada waktunya. Saudara memberitakan Kekristenan, beritahu Kristus yang mengubah hidup saya. Kristus yang mati bagi kita, yang memberikan pengharapan itu. Suatu saat saya menginjili seseorang, saya bingung mau mulai darimana, saya cuma bilang "saya berharap ibu bisa melihat mengenal Yesus Kristus seperti saya lihat. Saya berharap demikian dan saya doakan supaya kenal Tuhan". Ibu itu berkata "iman kita kan beda, saya Buddha, Bapak Kristen".

Saya jawab "Ya gak apa-apa, memang kita berbeda tapi saya pengen ibu ketemu dengan pribadi yang mengubah hidup saya, Dia juga bisa mengubahkan hidup ibu, memberikan pengharapan". Saudara-saudara, ceritakan langsung kepada pribadi Yesus Kristus, jangan main "jadi Kristen gak boleh ini, gak boleh itu, itu bukan Kekristenan, itu Hukum Taurat!". Beritahukan tentang Yesus Kristus terlebih dahulu maka orang akan bertobat. Sebenarnya saya berharap ini akan menjadi suatu Firman yang membuat kita, memakai ini sebagai cara untuk mengukur kerohanian kita setiap hari. Apa kita masih setia sama Tuhan? Apakah kita itu dekat dengan Tuhan? Dan apakah hidup kita jadi berkat, jadi memuliakan Tuhan di dalam pekerjaan, perkataan, pikiran, perbuatan, dalam keluarga, dimanapun kita berada? Itu menjadi ukuran. Saudara-saudara terakhir pasti kalau ngomong pertobatan, Saudara ingat anak yang bungsu, cerita Alkitab. Anak yang bungsu itu mau kembali kepada papanya. Pertama-tama ada tahapan dia sadar bahwa dia terhilang, dia sadar dia jauh dari papanya, dia sadar dia miskin papanya kaya, dia begitu menderit, dia sadar dia bersama-sama dengan babi-babi yang busuk. Di dalam kesadaran itu baru ada lahir dia mengatakan "saya sudah berdosa kepada Sorga dan kepada Bapa". Kalimat itu mesti muncul. Kalau Saudara orang bertobat sejati, tidak menyalahkan Tuhan, tidak menyalahkan orang lain, sadar saya berdosa kepada langit kepada Tuhan. Sama seperti Yusuf mengatakan "saya berdosa kepada Tuhan". Bukan kepada istri Potifar atau Potifar, berdosa kepada Tuhan. Dia sadar lalu dia buat keputusan. Setelah buat keputusan, dia benar-benar kembali kepada Tuhan. Saya gak tahu, Saudara dalam tahap yang mana? Tahap anak bungsu lari dari papanya? Atau sudah lari dan sekarang di kandang babi? Lagi mau buat keputusan, sudah buat keputusan belum lakukan? Tapi Saudara, Alkitab mengatakan "Hari ini adalah hari perkenanan". Kalau engkau mendengar suara Tuhan, jangan keraskan hati.

(ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkotbah; LB/ROS)